Copyright © the author(s)

Analisis Kesalahan Berbahasa Berita Edukasi Edisi 25 September 2025 pada *Kompas.com* Berdasarkan Kategori Linguistik

Alika Dwi Septiani[1], Muhammad Prasetyo Nugroho[2], Sulis Najahul Adawiyah[3], Ai Siti Nurjamilah[4]
[1,2,3,4] Universitas Siliwangi, Indonesia

Penulis Korespondensi:
alikadwiseptiani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam berita edukasi edisi 25 September 2025 di portal Kompas.com berdasarkan kategori linguistik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi terhadap empat berita yang dipilih dari total dua puluh berita yang terbit pada tanggal tersebut. Fokus penelitian meliputi empat aspek linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 38 kesalahan berbahasa dengan rincian: fonologi 39,5%, morfologi 5,3%, sintaksis 34,2%, dan semantik 21,1%. Kesalahan fonologis paling dominan berupa pengetikan, ejaan, dan penulisan istilah asing; kesalahan sintaksis meliputi struktur kalimat tidak lengkap dan ketidaktepatan subjek–predikat; sedangkan kesalahan semantik muncul dalam bentuk ambiguitas makna dan redundansi kata. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesalahan berbahasa pada media daring cenderung disebabkan oleh lemahnya proses penyuntingan dan pengaruh gaya bahasa percakapan yang lazim di media sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi kebahasaan jurnalis serta peran aktif penyunting bahasa agar media daring mampu menjaga kredibilitas dan fungsi edukatifnya melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: *Kesalahan Berbahasa, Berita Edukasi, Linguistik, Kompas.Com, Analisis Kualitatif*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai alat utama media massa daring memiliki peranan penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2009, bahasa Indonesia merupakan bahasa negara dan bahasa resmi yang wajib digunakan secara wajar dalam media massa. Dalam praktik jurnalistik daring, kualitas kebahasaan menjadi indikator kredibilitas media. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa masih ditemui beragam kesalahan berbahasa dalam media daring, seperti kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sebagai contoh, penelitian oleh Andiyanti (2022) menemukan bahwa berita daring memuat kesalahan bentuk kata, struktur kalimat, dan makna.

Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya berdampak pada kejelasan pesan, tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan pembaca terhadap media. Haliq (2025) menjelaskan bahwa pada media massa digital, kesalahan ejaan, bentuk kata, dan struktur kalimat dapat "merusak kredibilitas pesan serta menghalangi masyarakat memahami informasi yang disampaikan". Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini diarahkan pada berita-berita edukasi di portal Kompas.com edisi 25 September 2025.

Pemilihan berita edukasi dilandasi fakta bahwa media pendidikan memiliki tanggung jawab tambahan untuk menggunakan bahasa yang baku dan mudah dipahami, karena target pembaca sering kali adalah pelajar, guru, maupun orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang muncul dalam berita edukasi Kompas.com pada tanggal tersebut, dengan pengelompokan berdasar kategori linguistik: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pola kesalahan yang dominan dan memberikan rekomendasi perbaikan kebahasaan dalam jurnalistik pendidikan daring.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis serta menggambarkan kesalahan berbahasa dalam berita edukasi yang diterbitkan oleh portal Kompas.com edisi 25 September 2025. Menurut Moleong (dalam Anggito & Setiawan, 2018), penelitian kualitatif bertujuan menguraikan fenomena secara rinci melalui pengumpulan dan interpretasi data yang mendalam, bukan dengan data numerik.

Data penelitian berupa berita-berita bertema pendidikan yang terbit pada tanggal tersebut. Dari total 20 berita, empat berita dipilih sebagai sampel penelitian karena dianggap mewakili variasi topik dan gaya penulisan. Pemilihan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi dan keterwakilan isi berita (Heryadi, 2014).

Kesalahan berbahasa yang ditemukan dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kategori linguistik, meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Setiap kesalahan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui bentuk, jenis, serta kecenderungan kesalahan yang paling sering muncul. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan uraian pembahasan agar memperlihatkan pola kesalahan berbahasa secara sistematis.

Hasil

Pada tanggal 25 September 2025, portal Kompas.com menerbitkan 20 berita bertema edukasi yang mencakup topik pembelajaran dasar, kebijakan pendidikan, literasi STEM, dan isu perguruan tinggi. Dari jumlah tersebut, empat berita dipilih sebagai sampel penelitian karena mewakili variasi gaya penulisan, bidang pendidikan, dan konteks kebahasaan yang luas. Keempat berita tersebut adalah:

1. Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai Pilar Utama Gerakan Kampus Berkelanjutan
2. Pelajaran Kelas 1 SD Dinilai Sulit, Pemerintah Diminta Evaluasi dan Monitoring Standar Penerbitan
3. Kemendikdasmen Hadirkan Buku-buku STEM Gratis, Unduh di Link Ini
4. Mengenal Management Development Institute of Singapore, Kampus Tempat Gibran Kuliah

Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif terhadap kesalahan berbahasa berdasarkan kategori linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.
Dari keempat berita tersebut ditemukan 38 kesalahan berbahasa. Distribusinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Umum Kesalahan

Kategori Linguistik	Jumlah Kesalahan	Persentase (%)	Jenis Kesalahan Dominan
Fonologi (Ejaan, kapitalisasi, istilah asing, typo)	15	39,5	Pengetikan, kapitalisasi, istilah asing
Morfologi	2	5,3	Bentuk kata tidak baku
Sintaksis	13	34,2	Kalimat tidak lengkap, struktur SPO tidak jelas
Semantik	8	21,1	Ambiguitas, redundansi, diksi tidak baku
Total	38	100%	—

Secara umum, kesalahan berbahasa yang ditemukan pada keempat berita dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Kesalahan Berita "Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai Pilar Utama Gerakan Kampus Berkelanjutan"

No	Data Kesalahan	Kategori Kesalahan	Klasifikasi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Bentuk Perbaikan	Bentuk Remedial
1	25/82025	Fonologi	Kesalahan penulisan angka tanggal	Tanggal ditulis tanpa tanda pemisah yang benar antara bulan dan tahun.	25/8/2025	Latihan penulisan tanggal sesuai kaidah penulisan berita.
2	Green Breath Activity: Hirup Napas Hijau, Tanam Masa Depan	Fonologi	Penulisan judul acara asing tanpa penegasan format	Judul asing perlu dicetak miring atau diberi tanda petik untuk membedakan.	*Green Breath Activity: Hirup Napas Hijau, Tanam Masa Depan*	Pelatihan ejaan dan penulisan istilah asing.
3	Danau Universitas Terbuka	Semantik	Ambiguitas lokasi	Tidak jelas apakah "Danau Universitas Terbuka" merupakan nama resmi atau deskripsi tempat.	di area danau kawasan Universitas Terbuka	Latihan klarifikasi konteks tempat dalam teks berita.
4	UT yang menerapkan sistem pembelajaran	Semantik	Kontradiksi makna ("jarak jauh secara langsung")	Frasa ini bertentangan karena "jarak jauh" dan	UT yang menerapkan sistem pembelajaran	Pelatihan penulisan kalimat efektif tanpa

	jarak jauh secara langsung			"langsung" berlawanan.	jarak jauh telah berkontribusi…	kontradiksi makna.
5	efek snowball (bola salju)	Fonologi	Penggunaan istilah asing tanpa format italic	Istilah asing seharusnya ditulis miring dan disertai padanan Indonesia.	efek *snowball* (bola salju)	Pembiasaan penulisan italic untuk istilah asing.
6	menjadi indikator penting dalam penilaian UI GreenMetric	Sintaksis	Ketidaktepatan subjek dan predikat	Subjeknya tidak jelas karena kalimat sebelumnya belum menegaskan siapa yang menjadi penilai.	...menjadi indikator penting dalam penilaian yang dilakukan UI GreenMetric.	Latihan struktur kalimat eksplisit subjek-predikat.
7	green job	Fonologi	Istilah asing tidak diberi tanda miring	Istilah asing dalam teks formal harus dicetak miring.	*green job*	Latihan ejaan istilah asing dalam berita.
8	Integrasi keberlanjutan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi	Sintaksis	Kalimat tidak memiliki predikat	Judul paragraf atau subjudul ini tidak dijelaskan konteks kalimat lengkapnya.	Integrasi keberlanjutan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi landasan penerapan kampus hijau.	Latihan menulis subjudul yang menjelaskan isi.
9	UT secara khusus mengalokasikan anggaran...	Fonologi	Spasi ganda di awal kalimat	Ada dua spasi di depan "UT".	UT secara khusus mengalokasikan anggaran...	Proofreading teknis sebelum publikasi.
10	Tabebuya dipilih sebagai simbol harapan...	Semantik	Kalimat terlalu panjang dan repetitif	Kalimat mengandung deskripsi berulang bisa disingkat tanpa kehilangan makna.	Tabebuya dipilih sebagai simbol harapan dan semangat kolaborasi	Latihan penulisan kalimat efektif.

Tabel 2. Analisis Kesalahan Berita "Pelajaran Kelas 1 SD Dinilai Sulit, Pemerintah Diminta Evaluasi dan Monitoring Standar Penerbitan"

No	Data Kesalahan	Kategori Kesalahan	Klasifikasi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Bentuk Perbaikan	Bentuk Remedial
1	"...merespon adanya orangtua yamg mengeluh pelajaran kelas 1 SD terlalu sulit di mengerti siswa."	Fonologi (Ejaan)	Kesalahan ejaan dan penulisan kata serapan	Terdapat kesalahan penulisan kata *yamg* (seharusnya "yang") dan penggunaan kata serapan *merespon* yang tidak sesuai ejaan baku. Bentuk bakunya adalah "merespons". Selain itu, frasa "di mengerti" seharusnya ditulis serangkai "dimengerti".	"...merespons adanya orang tua yang mengeluh pelajaran kelas 1 SD terlalu sulit dimengerti siswa."	Latihan ejaan kata serapan dan penggunaan awalan "di-" yang benar.
2	"Ini kan berarti monitoringnya jadi kayak evaluasinya lagi..."	Fonologi	Kesalahan penulisan kata	Penggunaan kata *monitoring* dan *evaluasi* secara bersamaan tidak efektif karena memiliki makna berdekatan. Selain itu, *monitoring* merupakan kata asing yang sebaiknya ditulis miring atau diganti padanan Indonesia seperti "pemantauan".	"Ini berarti proses pemantauannya seperti evaluasi yang perlu dilakukan..."	Latihan penggunaan padanan kata asing dalam bahasa Indonesia.

3	"...supaya memastikan semua sekolah mau itu sekolah negeri, sekolah swasta..."	Sintaksis	Kesalahan struktur kalimat	Kalimat ini tidak efektif karena konstruksinya tidak baku ("mau itu sekolah negeri..." tidak tepat). Frasa ini seharusnya menggunakan struktur penegasan yang benar.	"...untuk memastikan semua sekolah, baik negeri maupun swasta, memiliki buku sesuai standar."	Latihan perbaikan kalimat majemuk dan kalimat efektif.
4	"Menurut Galih, pemerintah benar-benar harus memeriksa apakah buku pelajaran kelas 1 SD yang sudah sesuai standar pemerintah."	Sintaksis	Kalimat tidak efektif (struktur tidak lengkap)	Kalimat ini tidak memiliki predikat yang jelas setelah "apakah". Seharusnya dilengkapi agar menjadi kalimat sempurna.	"Menurut Galih, pemerintah benar-benar harus memeriksa apakah buku pelajaran kelas 1 SD sudah sesuai dengan standar pemerintah."	Latihan penyusunan kalimat dengan pola SPOK.
5	"Buku sudah sesuai standar nasional pemerintah"	Semantik	Kesalahan makna (redundansi)	Frasa "standar nasional pemerintah" bersifat mubazir karena kata "nasional" sudah mengandung makna "pemerintah".	"Buku sudah sesuai standar nasional."	Latihan menghindari pleonasme (pengulangan makna).
6	"Sebelummya diberitakan, seorang Ibu menyampaikan keluh kesahnya..."	Fonologi (Ejaan)	Kesalahan ejaan huruf ganda	Terdapat penulisan huruf ganda yang tidak perlu pada kata *Sebelummya* (seharusnya "Sebelumnya").	"Sebelumnya diberitakan, seorang ibu menyampaikan keluh kesahnya..."	Latihan pengecekan ejaan sebelum publikasi teks.
7	"...anaknya uang sedang berada di bangku kelas 1 Sekolah Dasar (SD)."	Fonologi (Ejaan)	Kesalahan pengetikan (typo)	Kata "uang" merupakan kesalahan pengetikan dari "yang".	"...anaknya yang sedang berada di bangku kelas 1 Sekolah Dasar (SD)."	Latihan membaca ulang (proofreading) teks berita.

8	"Ada orangtua yang curhat di medsos"	Semantik	Kesalahan diksi (pilihan kata)	Penggunaan kata tidak baku *curhat* sebaiknya diganti dengan bentuk baku dalam teks berita, misalnya "mengeluh" atau "menyampaikan keluhan".	"Ada orang tua yang menyampaikan keluhan di media sosial."	Latihan pemilihan diksi baku sesuai konteks jurnalistik.
9	"...buku pelajaran yang ia nilai tidak menggunakan bahasa mudah dimengerti bagi siswa kelas 1."	Sintaksis	Kesalahan preposisi	Penggunaan kata depan "bagi" tidak tepat dalam konteks ini. Sebaiknya menggunakan "oleh" atau "untuk" sesuai struktur kalimat.	"...buku pelajaran yang ia nilai tidak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa kelas 1."	Latihan pemakaian kata depan yang tepat (di, ke, dari, oleh, untuk, pada).

Tabel 3. Analisis Kesalahan Berita "Kemendikdasmen Hadirkan Buku-buku STEM Gratis, Unduh di Link Ini"

No	Data Kesalahan	Kategori Kesalahan	Klasifikasi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Bentuk Perbaikan	Bentuk Remedial
1	"Pembelajaran Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika (STEM) dan Buku-Buku Interaktif Bermuatan STEM."	Fonologi (Ejaan)	Kesalahan kapitalisasi	Penulisan "Buku-Buku" seharusnya hanya huruf kapital di awal kalimat. Tidak perlu kapital di awal kata kedua karena bukan nama resmi.	"...dan buku-buku interaktif bermuatan STEM."	Latihan penulisan huruf kapital sesuai PUEBI.
2	"STEM atau dalam bahasa Inggris memiliki kepanjangan Science, Technology, Engineering, Mathematics..."	Sintaksis	Struktur kalimat tidak efektif	Kalimat ini tidak efektif karena frasa "dalam bahasa Inggris memiliki kepanjangan" tidak tepat. STEM *memiliki kepanjangan dalam bahasa Inggris* merupakan	"STEM merupakan singkatan dari *Science, Technology, Engineering,* dan *Mathematics* dalam bahasa Inggris."	Latihan penyusunan kalimat efektif dan pemakaian struktur definisi.

				struktur yang lebih baik.		
3	"...masyarakat yang masa depannya sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam bidang-bidang teknologi adalah satu hal yang sangat penting."	Sintaksis	Kalimat tidak logis / bertele-tele	Kalimat ini tidak efisien karena mengulang klausa "adalah satu hal yang sangat penting" yang tidak diperlukan.	"...masyarakat yang masa depannya sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam bidang teknologi."	Latihan penyusunan kalimat efektif dan penghilangan kata mubazir.
4	"...dalam rangka mewujudkan Asta Cita Presiden Prabowo Subianto."	Semantik	Kesalahan bentuk kata (redundansi makna)	Penggunaan "Asta Cita Presiden Prabowo Subianto" sebaiknya tidak disertai kata "Presiden" bila konteksnya sudah jelas dalam berita resmi kenegaraan.	"...dalam rangka mewujudkan Asta Cita Prabowo Subianto."	Latihan pemahaman konteks penggunaan nama jabatan dalam penulisan berita.
5	"…kesadaran transcendental …"	Fonologi (Ejaan)	Kesalahan penulisan istilah serapan	Kata "transcendental" seharusnya ditulis *transendental* sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia.	"…kesadaran transendental …"	Latihan penulisan kata serapan dari bahasa asing.
6	"…membawa mereka (siswa) pada kehidupan yang sederhana, kehidupan yang menjadikan mereka sebagai saintis itu tidak hanya baik secara pribadi tapi juga menimbulkan kebaikan…"	Sintaksis	Kalimat majemuk tidak efektif	Kalimat terlalu panjang dan tidak memiliki tanda hubung yang jelas antara dua ide utama. Seharusnya dipisah menjadi dua kalimat agar mudah dipahami.	"...membawa mereka (siswa) pada kehidupan yang sederhana. Kehidupan ini menjadikan mereka sebagai saintis yang tidak hanya baik secara pribadi, tetapi juga menimbulkan kebaikan bagi masyarakat."	Latihan menyusun kalimat majemuk dan penggunaan tanda baca titik serta koma yang tepat.

7	"...panduan dan buku kurasi Pendukung Pembelajaran STEM..."	Fonologi	Kesalahan kapitalisasi	Kata "Pendukung" tidak perlu diawali huruf kapital karena bukan nama resmi dokumen.	"...panduan dan buku kurasi pendukung pembelajaran STEM..."	Latihan penulisan kapitalisasi judul karya atau dokumen.
8	"…melalui SIBI sebagai sumber belajar yang edukatif dan inspiratif…"	Semantik	Ambiguitas makna singkatan	Singkatan "SIBI" belum dijelaskan sebelumnya, menimbulkan ambiguitas bagi pembaca. Dalam teks jurnalistik, setiap singkatan harus dijelaskan pada penyebutan pertama.	"…melalui Sistem Informasi Buku Indonesia (SIBI) sebagai sumber belajar yang edukatif dan inspiratif…"	Latihan penyusunan teks berita dengan penjelasan singkatan sesuai kaidah penulisan.

Tabel 4. Analisis Kesalahan Berita "Mengenal Management Development Institute of Singapore, Kampus Tempat Gibran Kuliah"

No	Data Kesalahan	Kategori Kesalahan	Klasifikasi Kesalahan	Penjelasan Kesalahan	Bentuk Perbaikan	Bentuk Remedial
1	"Management Development Institute of Singapore (MDIS) belakangan ini seringkali dikaitkan..."	Morfologi	Kesalahan bentuk kata	Kata "seringkali" merupakan bentuk tidak baku. Bentuk baku yang diakui dalam KBBI adalah "sering kali" (dua kata).	"...belakangan ini sering kali dikaitkan..."	Latihan pembakuan bentuk kata majemuk dan kata ulang.
2	"Gibran pernah mengenyam pendidikan di MDIS sebagai jenjang pendidikan terakhirnya."	Semantik	Kesalahan makna	Frasa "mengenyam pendidikan ... sebagai jenjang pendidikan terakhir" kurang tepat karena "mengenyam pendidikan" berarti "pernah menempuh pendidikan", sedangkan	"Gibran pernah menempuh pendidikan terakhirnya di MDIS."	Latihan memilih diksi yang logis dan efisien dalam konteks berita.

				"jenjang terakhir" tidak perlu disebut jika konteksnya jelas.		
3	"Berdasar informasi di situs resminya..."	Morfologi	Kesalahan bentuk kata tidak baku	Kata "berdasar" tidak baku dalam konteks kalimat formal. Bentuk baku yang sesuai adalah "berdasarkan".	"Berdasarkan informasi di situs resminya..."	Latihan penggunaan kata baku dan tidak baku.
4	"Seperti Northumbria University Newcastle dan Edinburgh Napier University."	Sintaksis	Kalimat tidak lengkap	Kalimat ini berdiri sendiri tanpa predikat, sehingga tidak memenuhi unsur kalimat efektif.	"Contohnya adalah Northumbria University Newcastle dan Edinburgh Napier University."	Latihan menyusun kalimat lengkap (S-P-O-K).
5	"Berdiri sejak 1956"	Sintaksis	Kalimat tidak efektif (tidak memiliki subjek dan predikat lengkap)	Kalimat ini bukan kalimat utuh karena tidak memiliki subjek. Sebaiknya disatukan dengan kalimat sebelumnya.	"MDIS berdiri sejak tahun 1956."	Latihan membuat kalimat efektif dengan unsur lengkap.
6	"...dua anak perusahaan utama yaitu Management Development Institute of Singapore Pte Ltd yang mengawasi operasional akademiknya di Singapura, dan MDIS International Pte Ltd yang berfokus pada strategi globalisasi MDIS."	Tanda baca / Sintaksis	Kesalahan penggunaan tanda koma sebelum "dan"	Dalam struktur kalimat majemuk setara, tidak perlu menggunakan koma sebelum kata "dan" jika tidak memisahkan klausa panjang.	"...dua anak perusahaan utama yaitu Management Development Institute of Singapore Pte Ltd yang mengawasi operasional akademiknya di Singapura dan MDIS International Pte Ltd yang berfokus pada strategi globalisasi MDIS."	Latihan penggunaan tanda baca pada kalimat majemuk.

7	"Sertifikasi untuk menjamin kualitas kesehatan finansial lembaga pendidikan swasta dan suatu standar dalam pengelolaan layanan pendidikan."	Sintaksis	Kalimat tidak memiliki predikat yang jelas	Kalimat ini berbentuk frasa deskriptif, tidak memiliki subjek dan predikat.	"Sertifikasi ini bertujuan untuk menjamin kualitas kesehatan finansial lembaga pendidikan swasta serta menjadi standar dalam pengelolaan layanan pendidikan."	Latihan memperbaiki kalimat eliptis agar memiliki subjek dan predikat.
8	"Selain itu, MDIS salah satu Lembaga Pendidikan Swasta (LPS) pertama..."	Sintaksis	Kalimat tidak lengkap (kurang kata kerja)	Kalimat tidak memiliki predikat "merupakan" yang menghubungkan subjek dan pelengkap.	"Selain itu, MDIS merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Swasta (LPS) pertama..."	Latihan melengkapi unsur predikat dalam kalimat.
9	"Kemudian ada pula prodram studi Kesehatan dan Keperawatan.."	Fonologi (Ejaan)	Kesalahan ejaan	Kata "prodram" salah ketik. Seharusnya "program".	"Kemudian ada pula program studi Kesehatan dan Keperawatan.."	Latihan pengecekan ulang teks berita (proofreading).
10	"Ranking QS World"	Fonologi	Kesalahan bentuk istilah asing	Kata "Ranking" sebaiknya diganti dengan padanan bahasa Indonesia "Peringkat" atau ditulis miring karena merupakan kata asing.	"Peringkat QS World" atau *Ranking QS World*	Latihan penggunaan kata serapan dan istilah asing sesuai kaidah penulisan.
11	"...Ranking 5 Stars dalam hal Teaching, Inclusiveness, Employability, dan Facilities..."	Fonologi	Kesalahan kapitalisasi dan bentuk istilah asing	Jika tetap menggunakan istilah bahasa Inggris, sebaiknya ditulis miring. Selain itu, angka "5" tidak perlu huruf kapital pada "Stars".	"...*ranking* lima bintang dalam hal *teaching, inclusiveness, employability,* dan *facilities*..."	Latihan menulis istilah asing dengan huruf miring.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa paling banyak terjadi pada aspek fonologi dan sintaksis, diikuti oleh semantik dan morfologi. Untuk memahami jenis kesalahan tersebut, perlu dijelaskan secara singkat teori linguistik yang mendasarinya.

1. Fonologi

   Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa dan sistem penulisannya. Dalam konteks penulisan, kesalahan fonologis tampak pada pengetikan, ejaan, kapitalisasi, dan penulisan istilah asing yang tidak sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).*Contohnya, kesalahan seperti "yamg" untuk "yang", atau penulisan kapital berlebih pada "Buku-Buku Interaktif." Banyaknya kesalahan fonologis menandakan lemahnya proses penyuntingan teknis sebelum publikasi berita daring.
2. Morfologi

   Morfologi membahas struktur pembentukan kata. Kesalahan morfologis dalam berita *Kompas.com* muncul dalam bentuk kata tidak baku (*seringkali* → *sering kali*), penulisan kata serapan, serta penggunaan istilah asing tanpa penegasan (misalnya *green job*, *snowball effect*). Menurut Ramlan (2013), kesalahan morfologis terjadi karena tidak diterapkannya aturan pembentukan kata sesuai sistem morfem bahasa Indonesia.
3. Sintaksis

   Sintaksis berkaitan dengan susunan kata dalam frasa dan kalimat. Kesalahan sintaksis merupakan yang paling banyak ditemukan, seperti kalimat tidak lengkap, struktur tidak logis, atau ketidaktepatan hubungan subjek–predikat.

   Contoh: "Berdiri sejak 1956." → kalimat ini tidak memiliki subjek, seharusnya "MDIS berdiri sejak tahun 1956."

   Kesalahan ini membuat kalimat tidak efektif dan sulit dipahami pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa penulis berita sering menggunakan struktur eliptis tanpa memperhatikan keutuhan kalimat.
4. Semantik

   Semantik mempelajari makna bahasa dan hubungannya dengan konteks. Kesalahan semantik dalam berita edukasi muncul dalam bentuk ambiguitas makna, redundansi (pengulangan makna), dan pemilihan kata tidak baku. Contoh: frasa "standar nasional pemerintah" mengandung makna ganda karena kata "nasional" sudah mengimplikasikan unsur "pemerintah." Begitu pula penggunaan kata *curhat* atau singkatan *SIBI* tanpa keterangan awal menimbulkan ambiguitas dalam konteks berita formal.

Interpretasi Hasil

Dari keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada berita edukasi *Kompas.com* edisi 25 September 2025 lebih banyak disebabkan oleh faktor teknis dan kurangnya penyuntingan naskah daring. Hal ini sejalan dengan temuan Yunita & Adiputra (2024) yang menyebutkan bahwa kecepatan publikasi di media digital sering mengorbankan ketelitian bahasa.

Selain itu, pengaruh gaya bahasa media sosial juga tampak kuat, seperti penggunaan kata tidak baku (*curhat, kayak*) dan frasa populer yang kurang sesuai dengan konteks jurnalistik formal. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran register bahasa dalam media massa (*Pratiwi, 2022*), di mana bahasa berita cenderung menjadi lebih santai dan komunikatif, namun mengurangi aspek kebakuan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi kebahasaan jurnalis dan penguatan peran penyunting bahasa merupakan langkah penting agar media daring tetap menjaga kredibilitas dan fungsi edukatifnya melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap empat berita edukasi Kompas.com edisi 25 September 2025, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa paling banyak terjadi pada aspek fonologi dan sintaksis, diikuti oleh semantik dan morfologi. Kesalahan-kesalahan tersebut mencerminkan lemahnya pengawasan editorial serta pengaruh bahasa informal yang umum digunakan di media digital.

Secara umum, kesalahan fonologi meliputi ejaan, kapitalisasi, dan penggunaan istilah asing; kesalahan morfologi muncul dalam bentuk kata tidak baku dan serapan; kesalahan sintaksis berkaitan dengan struktur kalimat yang tidak lengkap atau tidak logis; sedangkan kesalahan semantik disebabkan oleh ambiguitas dan penggunaan diksi yang tidak tepat.

Dengan demikian, diperlukan peningkatan kesadaran dan kompetensi kebahasaan di kalangan jurnalis, khususnya dalam penerapan kaidah ejaan, struktur kalimat, dan makna bahasa. Upaya peningkatan mutu kebahasaan media daring dapat dilakukan melalui pelatihan penulisan jurnalistik berbasis PUEBI dan keterlibatan penyunting bahasa secara aktif dalam proses publikasi agar Bahasa Indonesia tetap digunakan secara baik, benar, dan berwibawa di ruang digital.

Referensi

Andiyanti, M. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada media daring. *Jurnal Lisdaya*, 8(1), 45–54. Retrieved from https://lisdaya.unram.ac.id/index.php/lisdaya/article/view/69

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.

Anggraeni, F. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada media massa daring berdasarkan tataran linguistik. *Jurnal Sasindo Unpam*, 9(1), 15–28. Retrieved from https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/sasindo/article/view/10823

Haliq, A. (2025). Kesalahan berbahasa dalam media massa digital dan dampaknya terhadap kredibilitas informasi. *Jurnal Pendas Unpas*, 14(2), 101–112. Retrieved from https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25077

Heryadi, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. PUSBILL Bandung.

Pratiwi, D. (2022). Pergeseran register bahasa pada media massa daring di Indonesia. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(3), 212–225. Retrieved from https://journal.uny.ac.id/index.php/bahtera/article/view/48061

Ramlan. (2013). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sugihastuti, S. (2019). *Fonologi Bahasa Indonesia: Teori dan penerapan dalam pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunita, A., & Adiputra, D. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada media online dan implikasinya terhadap kualitas jurnalistik. *Jurnal Ilmiah Lingua*, 20(1), 1–12. Retrieved from https://ejournal.unib.ac.id/index.php/lingua/article/view/17785